

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian ini dideskripsikan secara terus menerus sebagai berikut: a) Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus), b) Deskripsi Tindakan Siklus I, c) Deskripsi Tindakan Siklus II.

A. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Uraian hasil pengamatan sebelum Tindakan

Pelaksanaan tindakan prasiklus dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 Februari tahun 2022. Tahapan dalam prasiklus dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas ini terapkan yang bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam siswa kelas V SD Negeri Panempan 1, Pamekasan. Pada tahap prasiklus ini, data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2022, didapati informasi dalam wawancaranya yang berbunyi:

“Pembelajaran Tematik terutama pada muatan IPS materi kenampakan alam di kelas V ini kurang bisa menarik perhatian siswa. Karena siswa menganggap kalau IPS itu merupakan pembelajaran yang membosankan dan mereka (siswa) mengeluh jika pelajaran tersebut sulit dimengerti. Saya

menyimpulkan karena strategi yang saya gunakan tidak beragam hanya menggunakan metode eksperimen dan diskusi.”⁹¹

Alasan mengapa guru kelas V menggunakan metode eksperimen dan diskusi dijelaskan dalam wawancaranya yang berbunyi:

“Alasan saya menggunakan metode ini supaya mereka bisa lebih aktif untuk mencari dan mengamati tentang kenampakan alam melalui gambar peta wilayah tertentu.”⁹²

Penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi kenampakan alam dengan strategi yang guru terapkan juga dijelaskan dalam wawancara yang berbunyi:

“Mengapa pemahaman siswa pada materi kenampakan alam masih rendah, itu karena tidak semua siswa bisa aktif dan mampu berdiskusi, hanya beberapa siswa saja yang bisa aktif dalam diskusi sementara yang lain pasif. Akibatnya banyak siswa yang mengikuti pelajaran tapi tidak mengerti apa yang sudah dibahas. Karena itulah siswa menjadi tidak semangat dan pembelajaran tidak sesuai target”.⁹³

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan pada hari rabu tanggal 22 Februari 2022, pemahaman siswa pada muatan IPS materi kenampakan alam belum memperlihatkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil indikator pemahaman siswa dan hasil belajar siswa sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh yaitu siswa belum mencapai kriteria tinggi dalam memahami materi dikarenakan pemahaman siswa masih dibawah standar kategori memahami materi. Agar pemahaman siswa lebih meningkat maka perlu dirancang sebuah tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan pertama merupakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum penggunaan metode demonstrasi dan media visual.

⁹¹ Faqih, S.Pd, Wali Kelas V SD Negeri Panempan 1, *Wawancara Langsung*, (22 Februari 2022).

⁹² Ibid

⁹³ Ibid

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam muatan IPS yang dapat ditinjau dari 4 aspek, dan jumlah skor ke-5 aspek iyalah 20, berikut penjelasannya:

- a. Mengulang materi yang sudah dipelajari: nilai 5 apabila siswa mampu menjelaskan ulang materi yang sudah dipelajari dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa mampu menjelaskan ulang materi yang sudah dipelajari dengan baik, nilai 3 apabila siswa mampu menjelaskan materi yang sudah dipelajari dengan cukup baik, nilai 2 apabila siswa kurang mampu menjelaskan ulang materi yang sudah dipelajari, nilai 1 apabila siswa tidak mampu menjelaskan ulang materi yang sudah dipelajari.
- b. Mengelompokkan objek berdasarkan jenisnya: nilai 5 apabila siswa mampu mengelompokkan objek berdasarkan jenisnya dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa mampu mengelompokkan objek berdasarkan jenisnya dengan baik, nilai 3 apabila siswa mampu mengelompokkan objek berdasarkan jenisnya dengan cukup baik, nilai 2 apabila siswa kurang mampu dalam hal mengelompokkan objek berdasarkan jenisnya, nilai 1 apabila siswa tidak mampu mengelompokkan objek berdasarkan jenisnya.
- c. Memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari: nilai 5 apabila siswa memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari dengan baik, nilai 3 apabila siswa cukup baik dalam memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari, nilai 2 apabila siswa kurang mampu dalam memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari, nilai

1 apabila siswa tidak mampu memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari.

- d. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari: nilai 5 apabila siswa dapat mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari dengan sangat baik, nilai 4 apabila siswa mampu mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari dengan baik, nilai 3 apabila siswa cukup mampu dalam mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, nilai 2 apabila siswa kurang mampu mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari, nilai 1 apabila siswa tidak mampu mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Amirul Wahdhani	1	3	2	1	7
2	Fathir Pratama Arief	1	2	3	2	8
3	Fitri	1	2	3	1	7
4	Gilang Salman Faisal	3	4	3	3	13
5	M. Ifdal Habibi	1	1	1	1	4
6	Moh. Hidayatullah	1	1	1	1	4
7	Moh. Agustian Romadhoni	1	1	1	1	4
8	Moh. Alief Ali Mashuri	2	2	3	2	9
9	Mohammad Wildan Rajaby	2	2	3	2	9
10	Natasya Hasna Athiroh	4	4	4	4	16
	Jumlah	17	22	24	16	81

Keterangan:

A = Mengulang materi yang sudah dipelajari

B = mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya

C = Memberikan contoh dari materi yang diajarkan

D = Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa aktivitas siswa berada pada rentang yang sangat rendah yaitu 81. Pada indikator 1 yakni mengulang materi yang sudah dipelajari diperoleh nilai 17, pada indikator 2 yaitu mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya diperoleh nilai sebanyak 22, pada indikator 3 memberikan contoh dari materi yang dipelajari didapat nilai sebanyak 24, dan pada indikator 4 yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari diperoleh nilai sebanyak 16.

Tabel 4.2

Data Ketuntasan Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Amirul Wardhani	35	Tidak Tuntas
2	Fathir Pratama Arief	40	Tidak Tuntas
3	Fitri	35	Tidak Tuntas
4	Gilang Salman Faisal	65	Tidak Tuntas
5	M. Ifdal Habibi	20	Tidak Tuntas
6	Moh. Hidayatullah	20	Tidak tuntas
7	Moh. Agustian Ramadhani	20	Tidak Tuntas
8	Moh. Alief Ali Mashuri	45	Tidak Tuntas
9	Mohammad Wildan Rajaby	45	Tidak Tuntas
10	Natasya Hasna Athiroh	80	Tuntas
	Jumlah	405	
	Rata-rata	40,5	

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil jumlah nilai indikator siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal yakni 20 lalu dikali dengan 100. Sebagai

contoh Amirul Wardhani pada tabel 4.2 hasil data kemampuan pemahaman siswa pada indikator A (Mengulang materi yang sudah dipelajari) mendapatkan nilai 1, indikator B (Mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya) mendapatkan nilai 3, indikator C (memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari) mendapatkan nilai 2, dan indikator D (Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari) mendapatkan nilai 1. Sehingga nilai yang didapatkan oleh Amirul Wardhani yaitu 1,3,2,1, nilai ini selanjutnya dijumlahkan dan memiliki hasil 7, nilai 7 ini kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 20 sehingga hasilnya 0,35 hasil 0,35 tersebut selanjutnya dikali dengan 100 dan hasilnya sama dengan 35. Dan untuk nilai rata-rata didapat dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Sehingga 405 dibagi 10 hasilnya 40,5.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil data ketuntasan aktivitas siswa pada tabel 4.2, yang mana dari 10 siswa hanya 1 siswa yang sudah memiliki pemahaman tuntas terhadap materi, sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dihitung persentase ketuntasan aktivitas siswa selama belajar. Hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

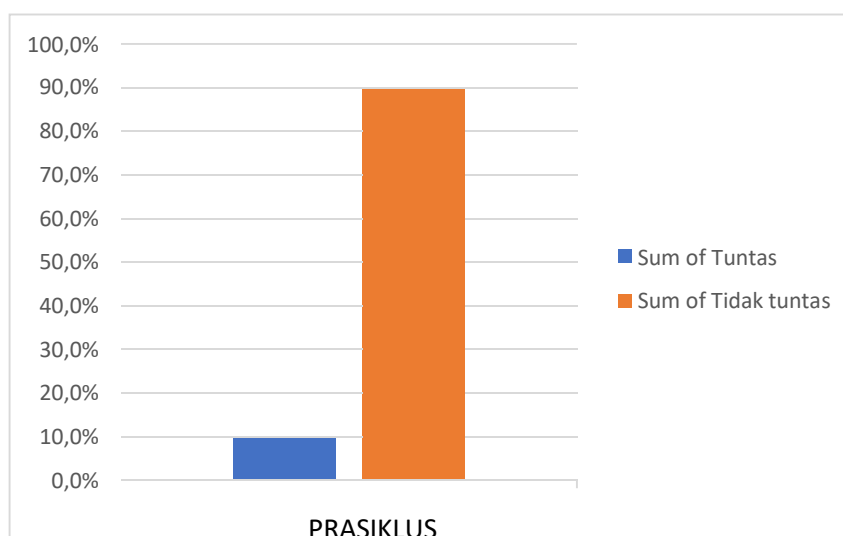
Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1	Tuntas	1	10%
2	Tidak Tuntas	9	90%

Dari tabel di atas, untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yaitu 1 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 10 siswa kemudian dikalikan dengan 100% sehingga hasil persentase siswa yang tuntas yaitu 10%, begitu juga untuk menghitung persentase ketuntasan aktivitas siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa kemudian dibagi jumlah seluruh siswa yaitu 10 siswa lalu dikalikan dengan 100% sehingga hasil persentase aktivitas siswa yang belum tuntas yaitu 90%

Gambar 1

Diagram Ketuntasan Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan



Perolehan Tes Tulis Sebelum Tindakan (Pretest Prasiklus)

Sebelum memaparkan mengenai hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu akan memaparkan perolehan hasil sebelum tindakan. Adapun perolehan nilai tes tulis sebelum tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.4**Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Amirul Wardhani	35	Tidak Tuntas
2	Fathir Pratama Arief	56	Tidak Tuntas
3	Fitri	48	Tidak Tuntas
4	Gilang Salman Faisal	65	Tidak Tuntas
5	M. Ifdal Habibi	28	Tidak Tuntas
6	Moh. Hidayatullah	28	Tidak tuntas
7	Moh. Agustian Ramadhani	20	Tidak Tuntas
8	Moh. Alief Ali Mashuri	48	Tidak Tuntas
9	Mohammad Wildan Rajaby	44	Tidak Tuntas
10	Natasya Hasna Athiroh	72	Tuntas
	Jumlah	444	
	Rata-rata	44,4	

Nilai siswa di atas diperoleh dari jumlah jawaban yang benar dibagi dengan banyak soal lalu dikalikan dengan bobot bentuk soal. Bobot untuk pilihan ganda yaitu 60%, sedangkan bobot untuk uraian yaitu 40%. Sebagai contoh Mohammad Wildan Rajaby yang mendapatkan nilai akhir yaitu 44, dimana jawaban benar pada pilihan ganda sebanyak 7 lalu dibagi dengan banyaknya soal pilihan ganda yaitu 15 soal sehingga mendapatkan hasil 0,46, hasil 0,46 tersebut lalu dikalikan dengan bobot pilihan ganda yaitu 60 sehingga mendapatkan hasil 28. Untuk nilai uraian sama dengan pilihan ganda yaitu jawaban yang benar sebanyak 2 lalu dibagi dengan jumlah soal yaitu 5 sehingga menghasilkan nilai 0,4 lalu dikalikan dengan bobot esai yaitu 40 sehingga mendapatkan hasil 16. Hasil nilai pilihan ganda tersebut lalu dijumlah dengan hasil nilai esai yaitu $28 + 16 = 44$.

Nilai KKM siswa kelas V di SD Negeri Panempun 1 adalah 70. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diperoleh hasil tes sebelum tindakan materi

kenampakan alam pada kelas V di SD Negeri Panempun 1 Pamekasan menunjukkan bahawa siswa yang mendapatkan nilai >70 lebih sedikit dibandingkan siswa yang mendapatkan nilai <70 . Dari 10 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 9 siswa dan hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Jadi, dari hasil tes sebelum tindakan ini diperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 72, dengan rata-rata kelas 44,4.

Dari data tes tulis siswa sebelum tindakan tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

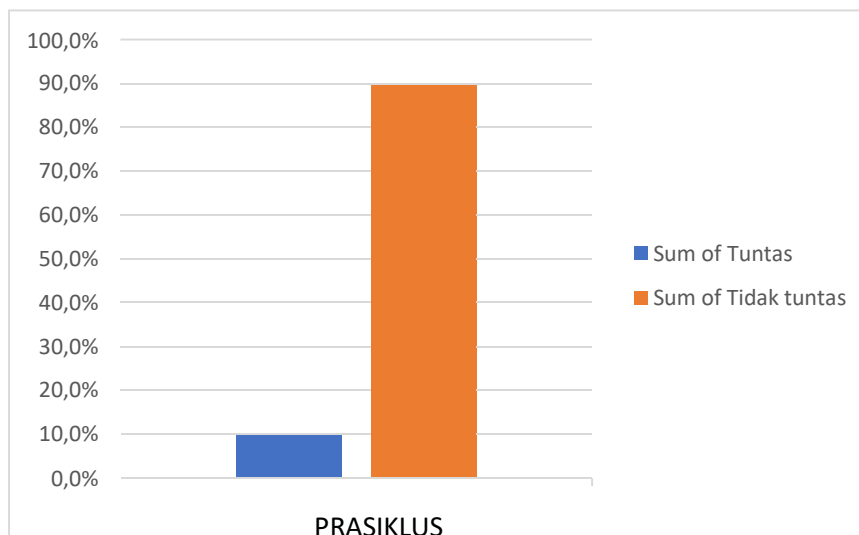
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar siswa Sebelum Tindakan

No	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1	Tuntas	1	10%
2	Tidak Tuntas	9	90%

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil peresentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yakni 1 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 10 siswa setelah itu dikalikan dengan 100% sehingga hasilnya 10%, begitu pula dengan siswa yang tidak tuntas yakni berjumlah 9 siswa lalu dibagi dengan banyaknya siswa yaitu 10 selanjutnya dikalikan 100% dan hasilnya 90%.

Gambar 2

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar siswa Sebelum Tindakan



B. Hasil Penelitian

1. Pemaparan tindakan Pada Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP muatan IPS materi Kenampakan Alam
- 2) Menyiapkan media visual non proyeksi berupa gambar yang akan digunakan dalam kegiatan tindakan
- 3) Menyusun lembar kerja posttest siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru atau peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dengan menerapkan metode demonstrasi dan media visual non proyeksi yang sudah disiapkan. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru atau peneliti memberikan motivasi dan penguatan supaya siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I ini yaitu:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu gambar-gambar peta negara Indonesia dan buku tematik.
- 2) Guru memberi salam dan mengajak seluruh siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 3) Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar absensi.
- 4) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu materi letak geografis negara Indonesia.
- 5) Guru menginformasikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi membaca, mengamati, bertanya, komunikasi, dan menyimpulkan.
- 6) Guru meminta siswa untuk membuka buku Tematik hal. 19
- 7) Pada kegiatan *Ayo Membaca*, guru merangsang siswa melalui pertanyaan yang ada di buku siswa:
 1. Di manakah kamu tinggal?
 2. Di daerah pegunungan, pesisir, atau perkotaan?
- 8) Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan percaya diri
- 9) Guru membagikan peta daerah Indonesia menggunakan media visual non proyeksi berupa gambar yang diprint
- 10) Pada kegiatan *Ayo Mengamati*, guru mendemonstrasikan materi letak geografis negara Indonesia dan letak geografis Provinsi

daerah di Indonesia sedangkan siswa menyimak penjelasan guru sambil melihat peta yang sudah dibagikan

- 11) Guru bertanya kepada siswa mengenai apakah mereka paham dan mengerti penjelasan dari guru
- 12) Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan ulang materi yang sudah dipelajari
- 13) Guru meminta siswa untuk mengamati peta daerah yang sudah dibagikan kemudian meminta siswa menuliskan daerah-daerah yang pernah mereka kunjungi
- 14) Setelah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan hasilnya didepan kelas
- 15) Guru meminta siswa untuk mengamati peta provinsi Jawa tengah di buku siswa
- 16) Pada kegiatan *Ayo Berlatih* selanjutnya siswa menunjukkan letak kota Semarang pada buku siswa
- 17) Siswa diminta mengamati peta daerah yang sudah dibagikan lalu memilih 10 kabupaten yang berada di kota Semarang
- 18) Guru meminta siswa untuk menuliskan letaknya berdasarkan garis bujur dan garis lintang
- 19) Siswa menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas
- 20) Guru memberikan penegasan tentang materi yang sudah dipelajari
- 21) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?

- 22) Secara bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil pembelajaran hari ini.
- 23) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi tersebut.
- 24) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a secara bersama-sama sesuai agama dan keyakinan yang dianut, setelah itu guru memberi salam.

Pada akhir pertemuan siklus I, guru memberikan tes hasil belajar siklus I materi kenampakan alam selepas dilaksanakannya tindakan berupa diterapkannya metode demonstrasi dengan media visual. Pada pelaksanaan siklus I ini Bapak Faqih selaku wali kelas bertindak sebagai observer dalam rangka mengamati kegiatan proses belajar mengajar dan juga sebagai pengamat penampilan mengajar peneliti serta mengamati aktivitas siswa.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dari observer, secara keseluruhan pada saat proses pembelajaran siswa terlihat tertarik dan antusias karena pada saat penyampaian materi guru mendemonstrasikan materi dengan jelas dan penggunaan media visual non proyeksi berupa gambar peta daerah di Indonesia yang di print sangat membantu dalam penyampaian materi, karena tidak semua siswa mempunyai buku Atlas. Siswa sangat semangat dan antusias mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan

Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Amirul Wahdhani	2	3	2	3	10
2	Fathir Pratama Arief	4	3	4	4	15
3	Fitri	3	5	4	3	15
4	Gilang Salman Faisal	4	4	4	4	16
5	M. Ifdal Habibi	2	3	3	2	10
6	Moh. Hidayatullah	3	3	2	2	10
7	Moh. Agustian Romadhoni	3	3	3	2	11
8	Moh. Alief Ali Mashuri	3	4	3	2	12
9	Mohammad Wildan Rajaby	2	2	3	3	10
10	Natasya Hasna Athiroh	4	4	4	4	16
	Jumlah	30	34	32	29	125

Keterangan:

A = Mengulang materi yang sudah dipelajari

B = mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya

C = Memberikan contoh dari materi yang diajarkan

D = Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahawa kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan sehingga berada dalam rentang sedang (127). Pada indikator 1 diperoleh nilai sebanyak 30, indikator 2 diperoleh nilai sebanyak 34, indikator 3 diperoleh nilai sebanyak 32, dan pada indikator 4 diperoleh nilai sebanyak 29.

Tabel 4.7

Data Ketuntasan Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan

Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Amirul Wardhani	50	Tidak Tuntas
2	Fathir Pratama Arief	75	Tuntas
3	Fitri	75	Tuntas
4	Gilang Salman Faisal	80	Tuntas
5	M. Ifdal Habibi	50	Tidak Tuntas
6	Moh. Hidayatullah	50	Tidak tuntas
7	Moh. Agustian Ramadhani	55	Tidak Tuntas
8	Moh. Alief Ali Mashuri	60	Tidak Tuntas
9	Mohammad Wildan Rajaby	50	Tidak Tuntas
10	Natasya Hasna Athiroh	80	Tuntas
	Jumlah	625	
	Rata-rata	62,5	

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil jumlah nilai indikator siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal yakni 20 lalu dikalikan dengan 100. Sebagai contoh Amirul Wardhani pada tabel 4.7 hasil data kemampuan pemahaman siswa setelah menerapkan metode demonstrasi dan media visual pada indikator A (Mengulang materi yang sudah dipelajari) mendapatkan nilai 2, indikator B (Mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya) mendapatkan nilai 3, indikator C (memberikan Contoh dari materi yang sudah dipelajari) mendapatkan nilai 2, dan indikator D (Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari) mendapatkan nilai 3. Sehingga nilai yang didapatkan oleh Amirul Wardhani yaitu 2,3,2,3, nilai ini selanjutnya dijumlahkan dan memiliki hasil 10, nilai 10 ini kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 20 sehingga hasilnya 0,5, hasil 0,5

tersebut selanjutnya dikali dengan 100 dan hasilnya sama dengan 50. Dan untuk nilai rata-rata didapat dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Sehingga 625 dibagi 10 hasilnya 62,5.

Dari evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan aktivitas siswa selama belajar. Hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Sesudah

Tindakan Siklus I

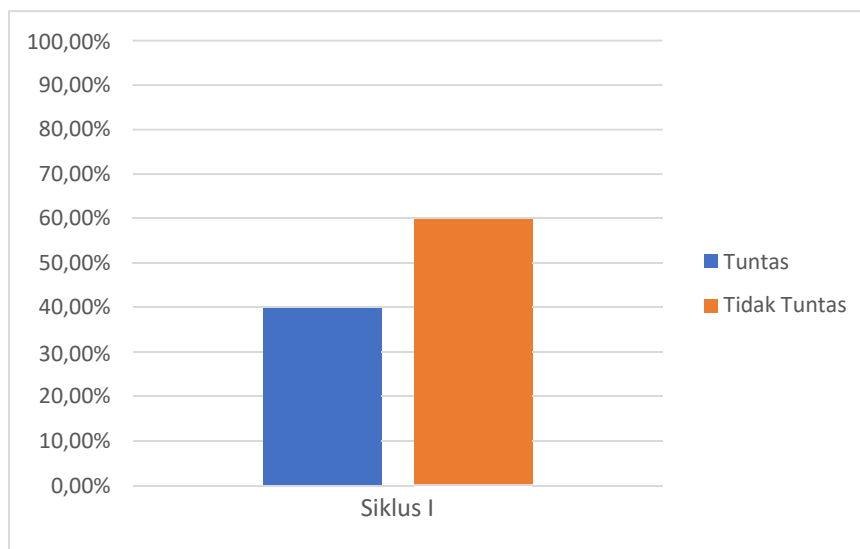
No.	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	4	40%
2.	Tidak Tuntas	6	60%

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yakni 4 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 10 siswa setelah itu dikalikan dengan 100% sehingga hasilnya 40%, begitu pula dengan siswa yang tidak tuntas yakni berjumlah 6 siswa lalu dibagi dengan banyaknya siswa yaitu 10 selanjutnya dikalikan 100% dan hasilnya 60%.

Gambar 3

Diagram Ketuntasan Aktivitas Siswa Sesudah

Tindakan Siklus I



d. Hasil Tes Tulis Siklus I

Hasil tes yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus I materi kenampakan alam dapat dikatakan adanya peningkatan daripada hasil tes sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Data Hasil Belajar Sesudah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Amirul Wardhani	52	Tidak Tuntas
2	Fathir Pratama Arief	76	Tuntas
3	Fitri	72	Tuntas
4	Gilang Salman Faisal	80	Tuntas
5	M. Ifdal Habibi	48	Tidak Tuntas
6	Moh. Hidayatullah	48	Tidak tuntas
7	Moh. Agustian Ramadhani	44	Tidak Tuntas
8	Moh. Alief Ali Mashuri	60	Tidak Tuntas

9	Mohammad Wildan Rajaby	52	Tidak Tuntas
10	Natasya Hasna Athiroh	80	Tuntas
	Jumlah	612	
	Rata-rata	61,2	

Nilai siswa di atas diperoleh dari jumlah jawaban yang benar dibagi dengan banyak soal lalu dikalikan dengan bobot bentuk soal. Bobot untuk pilihan ganda yaitu 60%, sedangkan bobot untuk uraian yaitu 40%. Sebagai contoh Mohammad Wildan Rajaby yang mendapatkan nilai akhir yaitu 52, dimana jawaban benar pada pilihan ganda sebanyak 11 lalu dibagi dengan banyaknya soal pilihan ganda yaitu 15 soal sehingga mendapatkan hasil 0,73, hasil 0,73 tersebut lalu dikalikan dengan bobot pilihan ganda yaitu 60 sehingga mendapatkan hasil 44. Untuk nilai uraian sama dengan pilihan ganda yaitu jawaban yang benar sebanyak 1 lalu dibagi dengan jumlah soal yaitu 5 sehingga menghasilkan nilai 0,5 lalu dikalikan dengan bobot esai yaitu 40 sehingga mendapatkan hasil 8. Hasil nilai pilihan ganda tersebut lalu dijumlah dengan hasil nilai esai yaitu $44 + 8 = 52$.

Nilai KKM siswa kelas V di SD Negeri Panempan 1 adalah 70. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil tes sebelum tindakan materi kenampakan alam pada kelas V di SD Negeri Panempan 1 Pamekasan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai >70 lebih sedikit dibandingkan siswa yang mendapatkan nilai <70 .

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil tes sesudah dilaksanakannya tindakan siklus I materi kenampakan alam pada

kelas V di SD Negeri Panempun 1 Pamekasan menunjukkan bahawa dari 10 siswa, yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 6 siswa dan yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM bertambah menjadi 4 siswa. Jadi, dari hasil tes sesudah dilaksanakan tindakan siklus I ini diperoleh nilai terendah yaitu 44 dan nilai tertinggi yaitu 80, dengan rata-rata kelas 61,2.

Dari tabel hasil belajar siswa tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil persentase ketuntasan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

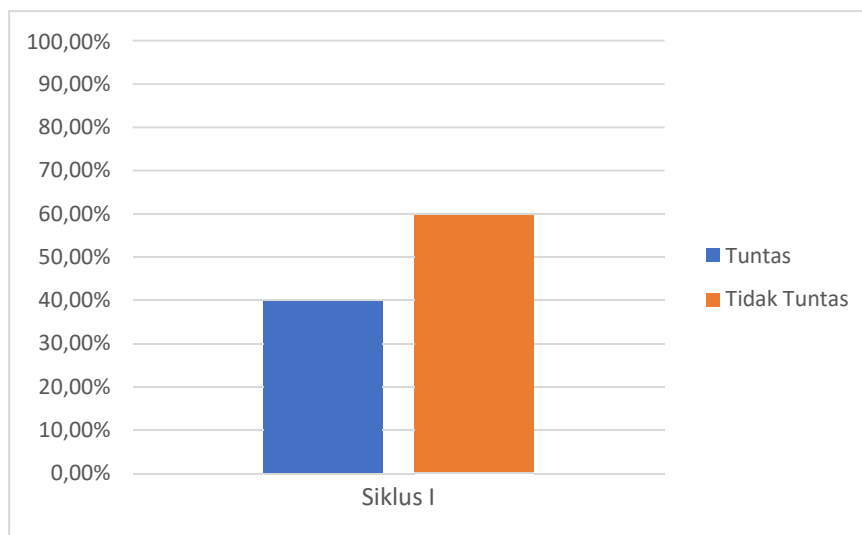
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sesudah

Tindakan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1	Tuntas	4	40%
2	Tidak Tuntas	6	60%

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yakni 4 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 10 siswa setelah itu dikalikan dengan 100% sehingga hasilnya 40%, begitu pula dengan siswa yang tidak tuntas yakni berjumlah 6 siswa lalu dibagi dengan banyaknya siswa yaitu 10 selanjutnya dikalikan 100% dan hasilnya 60%.

Gambar 4

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sesudah**Tindakan Siklus I****e. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti menjelang akhir siklus 1. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai bahan pembantu sehingga pelaksanaan proses pembelajaran materi kenampakan alam di Indonesia dengan menerapkan metode demonstrasi dan media visual dapat semakin meningkat dalam kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi, hasil evaluasi, dan hasil diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai obsevator dan kolaborator pada pelaksanaan siklus I ini, ada beberapa poin yang dapat dijadikan refleksi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan dan Keterampilan Guru

- a. Sebelum pelajaran dimulai, guru hendaknya memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa serta memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang membuat kegaduhan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan memasuki kelas secara tepat waktu dengan persiapan yang matang.
- c. Guru hendaknya dapat selalu memfokuskan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

- a. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi.
- b. Masih banyak siswa yang enggan bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami.
- c. Beberapa siswa masih mengharapkan bantuan dari temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan dan pelaksanaan siklus I juga belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

2. Pemaparan Tindakan Pada Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II sebagai refleksi dari tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Menyusun RPP muatan IPS materi Kenampakan Alam
2. Menyiapkan media visual proyeksi berupa OHP
3. Menyusun lembar kerja postest siklus II siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya dengan menerapkan metode demonstrasi dan media visual proyeksi berupa OHP. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai guru menyiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan yaitu laptop dan OHP
- 2) Guru memberi salam dan mengajak seluruh siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 3) Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar absensi.
- 4) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu materi kenampakan alam.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- 6) Guru meminta siswa untuk memperhatikan layar di depan kelas
- 7) Guru menunjukkan beberapa gambar contoh kenampakan alam

- 8) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan gambar yang ditampilkan
- 9) Guru menjelaskan materi kenampakan alam menggunakan metode demonstrasi dan memperlihatkan macam-macam kenampakan alam daratan dan perairan serta contohnya menggunakan media visual OHP
- 10) Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan ulang materi yang sudah mereka amati
- 11) Guru menugaskan siswa untuk mengelompokkan gambar menjadi 2 kelompok berdasarkan keberadaannya (daratan/ perairan).
- 12) Siswa mengelompokkan gambar sesuai instruksi guru.
- 13) Guru memberi penegasan bahwa kenampakan alam merupakan kenampakan yang ada dengan sendirinya dan diciptakan oleh Tuhan
- 14) Siswa diberi tugas untuk menyebutkan jenis-jenis kenampakan alam yang mereka temui dan mengidentifikasi ciri-cirinya.
- 15) Siswa membuat kesimpulan dari hasil identifikasi yang sudah mereka lakukan
- 16) Secara bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil pembelajaran hari ini
- 17) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi tersebut untuk mengetahui pencapaian materi

- 18) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat mengenai pembelajaran yang sudah diikuti
- 19) Guru melakukan penilaian belajar
- 20) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a secara bersama-sama sesuai agama dan keyakinan yang dianut, setelah itu guru memberi salam.

Pada akhir pertemuan siklus II, guru memberikan tes hasil belajar siklus II pelajaran kenampakan alam setelah dilaksanakannya tindakan berupa diterapkannya metode demonstrasi berbantu dengan media visual.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, secara menyeluruh siswa sangat bersemangat dan sangat tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan

Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah
		A	B	C	D	
1	Amirul Wahdhani	3	5	5	5	18
2	Fathir Pratama Arief	4	5	5	4	18
3	Fitri	5	4	4	5	18
4	Gilang Salman Faisal	5	5	5	4	19

5	M. Ifdal Habibi	3	4	3	3	13
6	Moh. Hidayatullah	4	4	4	4	16
7	Moh. Agustian Romadhoni	3	4	3	2	12
8	Moh. Alief Ali Mashuri	4	5	4	4	18
9	Mohammad Wildan Rajaby	4	4	5	4	17
10	Natasya Hasna Athiroh	4	5	5	5	19
	Jumlah	39	45	43	40	168

Keterangan:

A = Mengulang materi yang sudah dipelajari

B = mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya

C = Memberikan contoh dari materi yang diajarkan

D = Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahawa kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan sehingga berada dalam rentang tinggi (170). Pada indikator 1 diperoleh nilai sebanyak 39, indikator 2 diperoleh nilai sebanyak 45, indikator 3 diperoleh nilai sebanyak 43, dan pada indikator 4 diperoleh nilai sebanyak 40.

Tabel 4.12

Data Ketuntasan Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan

Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Amirul Wardhani	90	Tuntas
2	Fathir Pratama Arief	90	Tuntas
3	Fitri	90	Tuntas
4	Gilang Salman Faisal	95	Tuntas
5	M. Ifdal Habibi	65	Tidak Tuntas

6	Moh. Hidayatullah	80	Tuntas
7	Moh. Agustian Ramadhani	60	Tidak Tuntas
8	Moh. Alief Ali Mashuri	90	Tuntas
9	Mohammad Wildan Rajaby	85	Tuntas
10	Natasya Hasna Athiroh	95	Tuntas
	Jumlah	840	
	Rata-rata	84	

Nilai siswa di atas diperoleh dari hasil jumlah nilai indikator siswa dibagi dengan jumlah skor maksimal yakni 20 lalu dikalikan dengan 100. Sebagai contoh Amirul Wardhani pada tabel 4.12 hasil data kemampuan pemahaman siswa setelah menerapkan metode demonstrasi dan media visual siklus II pada indikator A (Mengulang materi yang sudah dipelajari) mendapatkan nilai 3, indikator B (Mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya) mendapatkan nilai 5, indikator C (memberikan contoh dari materi yang sudah dipelajari) mendapatkan nilai 5, dan indikator D (Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari) mendapatkan nilai 5. Sehingga nilai yang didapatkan oleh Amirul Wardhani yaitu 3,5,5,5, nilai ini selanjutnya dijumlahkan dan memiliki hasil 18, nilai 18 ini kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 20 sehingga hasilnya 0,9, hasil 0,9 tersebut selanjutnya dikali dengan 100 dan hasilnya sama dengan 90. Dan untuk nilai rata-rata didapat dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Sehingga 840 dibagi 10 hasilnya 84.

Dari evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan aktivitas siswa selama belajar. Hasil persentase ketuntasan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13**Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan****Siklus II**

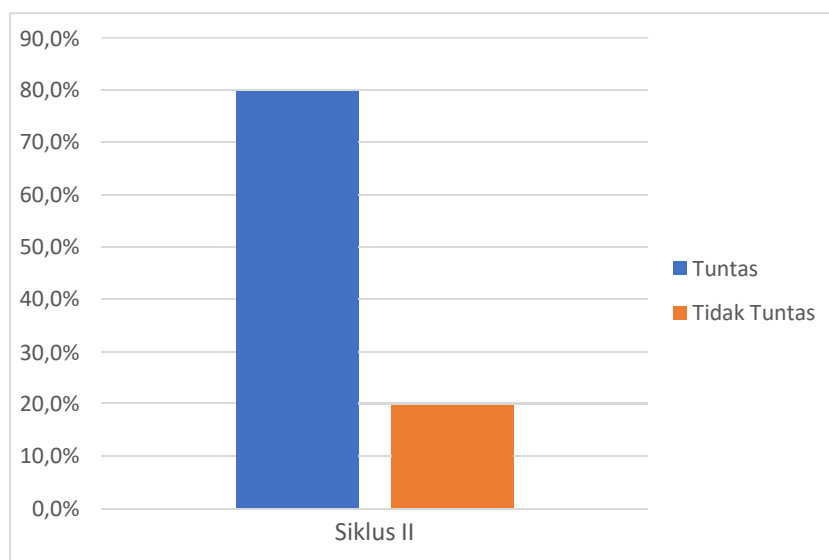
No.	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	80%
2.	Tidak Tuntas	2	20%

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yakni 8 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 10 siswa setelah itu dikalikan dengan 100% sehingga hasilnya 80%, begitu pula dengan siswa yang tidak tuntas yakni berjumlah 2 siswa lalu dibagi dengan banyaknya siswa yaitu 10 selanjutnya dikalikan 100% dan hasilnya 20%.

Gambar 5

Diagram Ketuntasan Aktivitas Siswa Sesudah Tindakan

Siklus II



d. Hasil Tes Tulis Siklus II

Hasil tes yang diperoleh siswa pada pelaksanaan siklus II materi kenampakan alam mengalami peningkatan yang signifikan daripada hasil tes pada tindakan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Data Hasil Belajar Sesudah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan
1	Amirul Wardhani	78	Tuntas
2	Fathir Pratama Arief	80	Tuntas
3	Fitri	81	Tuntas
4	Gilang Salman Faisal	83	Tuntas
5	M. Ifdal Habibi	60	Tidak Tuntas
6	Moh. Hidayatullah	74	Tuntas
7	Moh. Agustian Ramadhani	52	Tidak Tuntas

8	Moh. Alief Ali Mashuri	80	Tuntas
9	Mohammad Wildan Rajaby	76	Tuntas
10	Natasya Hasna Athiroh	84	Tuntas
	Jumlah	748	
	Rata-rata	74,8	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh hasil tes sesudah dilaksanakannya tindakan siklus II materi kenampakan alam pada kelas V di SD Negeri Panempan 1 Pamekasan menunjukkan bahwa dari 10 siswa, yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 2 siswa dan yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM bertambah menjadi 8 siswa. Jadi, dari hasil tes sesudah dilaksanakan tindakan siklus II ini diperoleh nilai terendah yaitu 52 dan nilai tertinggi yaitu 8, dengan rata-rata kelas 74,8. Sehingga pada siklus II ini telah mencapai target yang ingin dicapai yaitu sebanyak 80% siswa tuntas dalam pembelajaran.

Dari hasil evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan

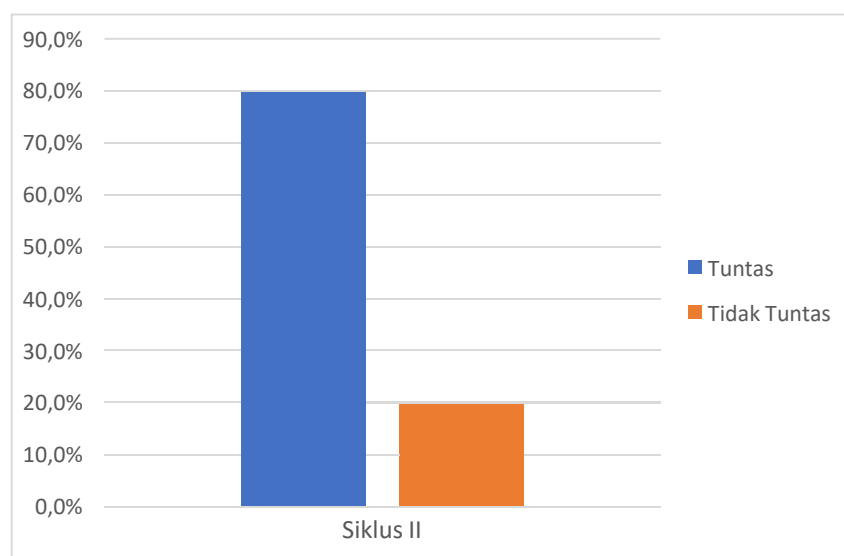
Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	80%
2.	Tidak Tuntas	2	20%

Dari tabel di atas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yakni 8 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 10 siswa setelah itu dikalikan dengan 100% sehingga hasilnya 80%, begitu pula dengan siswa yang tidak tuntas yakni berjumlah 2 siswa lalu dibagi dengan banyaknya siswa yaitu 10 selanjutnya dikalikan 100% dan hasilnya 20%.

Gambar 6

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sesudah Tindakan Pada Siklus II



e. Refeksi

Setelah proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi pada siklus II, selanjutnya yaitu proses refleksi siklus II. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus II ini adanya perubahan kearah yang lebih baik pada siswa, hal ini dapat

diamati dari perubahan saat proses pembelajaran. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dan semakin tinggi keinginan mereka terhadap materi yang sedang dipelajari, contohnya seperti siswa aktif bertanya tentang bagian materi yang belum dimengerti. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini terdapat hasil refleksi seperti berikut:

1. Peneliti mampu memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada tindakan siklus I
2. Peneliti dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa
3. Telah tercapai target ketuntasan pada siklus II
4. Pada siklus II ini ketuntasan aktivitas siswa mendapatkan rata-rata 84 dan hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata 74,8 dengan ketuntasan belajar 80%

Dengan merasakan pengalaman belajar secara langsung, siswa dapat mengungkapkan apa saja yang ada di pikiran mereka, menyampaikan perasaan mereka baik secara langsung maupun tertulis sehingga siswa dapat menyelesaikan persoalan dengan mandiri dan terhindar dari kesalahan pemahaman arti.

Siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran berjalan tidak optimal. Mereka belum terbiasa untuk bertanya, berkelompok untuk berdiskusi, dan berdebat untuk mempertahankan jawaban. Dalam pembelajaran ini dibutuhkan siswa yang aktif, kreatif, kritis dan analisis agar tujuan pembelajaran tercapai

dan penuh makna.⁹⁴ Pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan media visual ini mampu membuat siswa aktif bertanya karena rasa keingintahuan mereka yang besar sehingga pembelajaran ini penuh dengan makna.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yaitu mengenai peningkatan pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Panempan 1 pamekasan mulai dari sebelum tindakan (prasiklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Prasiklus, Siklus I,
dan Siklus II**

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengulang materi yang sudah dipelajari	17	30	39
2	Mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya	22	34	45
3	Memberikan contoh dari materi yang diajarkan	24	32	43
4	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	16	29	40
	Jumlah	81	125	167
	Rata-rata	8,1	12,5	16,7

1. Aktivitas kemampuan pemahaman siswa pada materi kenampakan alam sebelum diadakannya tindakan (prasiklus) di kelas V SD Negeri Panempan 1 dengan 4 indikator. Indikator pertama yaitu mengulang materi yang sudah

⁹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: DIVA Press Anggota IKAPI, 2011), hlm 193.

dipelajari, indikator kedua yaitu mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya, sedangkan indikator ke tiga yaitu memberikan contoh dari materi yang diajarkan, dan indikator ke empat yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil data kemampuan pemahaman siswa pada indikator 1 diperoleh nilai 17, indikator 2 diperoleh nilai 22, indikator 3 diperoleh nilai 24, dan indikator 4 diperoleh nilai 16.

Dilihat dari hasil data aktivitas siswa sebelum tindakan pada kelas V di SD Negeri Panempan 1 tergolong sangat rendah hanya 81 saja dengan rata-rata 8,1.

2. Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media visual pada siklus I, diperoleh data aktivitas siswa pada indikator 1 dengan nilai 30, indikator 2 dengan nilai 34, indikator 3 dengan nilai 32, dan indikator 4 dengan nilai 29.

Melihat hasil penerapan siklus I pada siswa kelas V di SD Negeri Panempan 1 diperoleh peningkatan hasil data aktivitas kemampuan pemahaman siswa yakni berada pada rentang sedang dengan nilai 125 dan dengan rata-rata 12,5.

3. Selanjutnya penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media visual pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas kemampuan pemahaman siswa dengan 4 indikator. Indikator pertama yaitu Mengulang materi yang sudah dipelajari, indikator kedua yaitu Mengelompokkan objek-objek berdasarkan jenisnya, sedangkan indikator ke tiga yaitu Memberikan contoh dari materi yang diajarkan, dan indikator ke empat yaitu Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil data

kemampuan pemahaman siswa pada indikator 1 diperoleh nilai 39, indikator 2 diperoleh nilai 45, indikator 4 diperoleh nilai 43, dan indikator 4 diperoleh nilai 40.

Dilihat dari hasil penerapan pembelajaran pada siklus II, pemahaman siswa mengalami peningkatan sehingga berda dalam rentang ringgi yaitu 168 dengan rata-rata 16,8.

Tabel 4.17

Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa

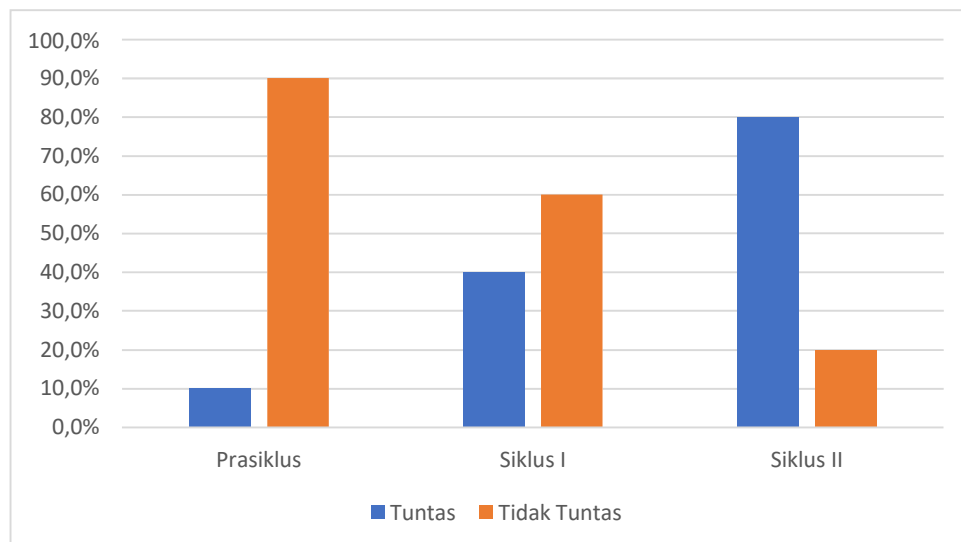
Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	1	10 %	4	20%	8	80%
2	Tidak Tuntas	9	90 %	6	60%	2	20%

Dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa mulai dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan secara konsisten. Tingkat pemahaman siswa pada prasiklus diketahui sebesar 10%, kemudian bertambah di siklus I jadi 40%, lalu bertambah lagi di siklus II sehingga tercapai 80%.

Gambar 7

**Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II**



Tabel 4.18

Rekapitulas Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No.	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	444	612	748
2.	Rata-rata	44,4	61,2	74,8

Dari analisis data di atas diketahui hasil belajar siswa sebelum tindakan (prasiklus) diperoleh jumlah nilai 444 dengan rata-rata 44,4. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar siswa menjadi 612 dengan rata-rata 61,2 dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan jumlah nilai 748 dan rata-rata 74,8. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran pada materi kenampakan alam dengan menerapkan metode demonstrasi dan media visual telah dilaksanakan dengan baik dan sudah mencapai target yang diinginkan. Data dari hasil belajar siswa dan dari ketuntasan belajar

siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan terhadap rata-rata skor.

Tabel 4.19

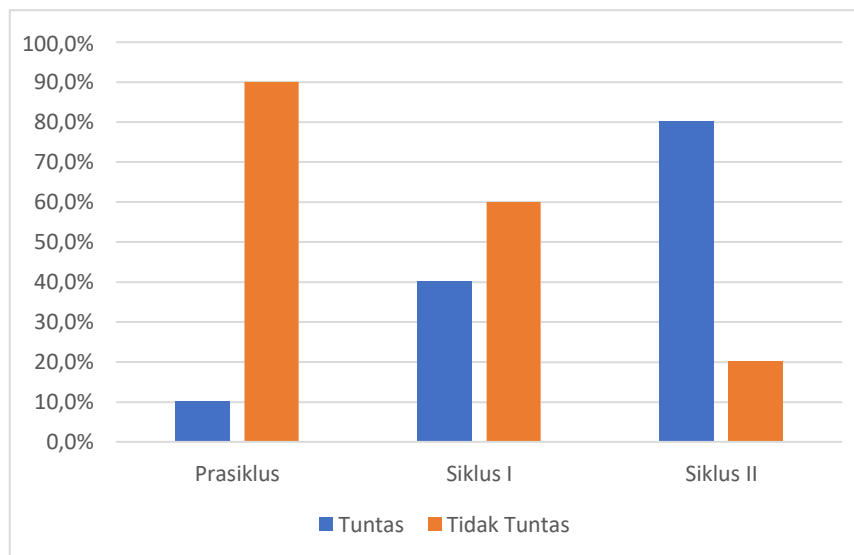
**Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus,
Siklus I, dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	1	10 %	4	20%	8	80%
2	Tidak Tuntas	9	90 %	6	60%	2	20%

Dari tabel di atas dapat diketahui apabila persentase ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan terus menerus. Persentase ketuntasan siswa pada prasiklus diketahui yakni 10%, lalu mengalami kenaikan pada siklus I yakni menjadi 40%, dan meningkat lagi pada siklus II sehingga mencapai 80%.

Gambar 8

**Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum
Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**



Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa, data ketuntasan aktivitas siswa, data hasil belajar siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa selama proses penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media visual materi kenampkana alam pada siswa kelas V mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II mengalami hasil yang lebih baik. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar secara terus-menerus disetiap siklusnya.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan media visual pada siklus I dan siklus II kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus I beberapa siswa masih kurang memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang dipakai menurut mereka kurang menarik dan mereka bilang proses pembelajaran membosankan sehingga siswa fokus pada hal lain.

Penerapan metode demonstrasi dan media visual bukan hanya untuk mengganti metode guru dalam menyampaikan materi seperti biasa, tetapi metode demonstrasi diterapkannya karena dapat memfokuskan siswa terhadap materi kenampakan alam yang sedang dipelajari. Manfaat lain dari penggunaan metode demonstrasi yaitu proses pembelajaran yang lebih terarah, siswa akan terkesan pada pembelajaran karena siswa terlibat langsung saat pembelajaran, serta pengalaman sebagai hasil dari pembelajaran.

Penerapan metode demonstrasi ini memiliki keunggulan yang sejalan dengan penelitian Wahyu Bagya Sulfemi dan Nurhasanah yaitu dapat memusatkan perhatian siswa pada materi, proses pembelajaran yang terarah, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran karena siswa terlibat secara langsung saat proses pembelajaran.⁹⁵

Sedangkan penggunaan media visual untuk membarengi penggunaan metode demonstrasi karena media visual mampu menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi kenampakan alam yang sedang dipelajari yang dikemas dengan menarik dalam bentuk gambar, animasi, dan teks yang bergerak sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Tujuan penggunaan media visual ini yaitu untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam mengeksplor kenampakan alam. Dengan media visual ini siswa seolah-olah sedang berada di dalam materi pelajaran. Dengan

⁹⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, Nurhasanah, “*Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS*”, Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 3 No.2 (2018):155

media visual ini siswa diajak merasakan situasi dan keadaan dari kenampakan alam di Indonesia yang sedang mereka pelajari.

Kajian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihatul Qiromah, khususnya tentang pemanfaatan media visual dalam pembelajaran. Penggunaan media visual sangat menarik dan sangat membantu serta memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media visual dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seolah-olah bersentuhan langsung dengan objek-objek materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media visual juga dapat memperdalam pemahaman siswa dan perhatian siswa akan dipusatkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang sedang dipelajari.⁹⁶

Hal ini sesuai dengan pandangan Arnot Pakpahan yang menyatakan bahwa pemanfaatan metode demonstrasi dan media visual yang tepat dapat memicu keterlibatan siswa secara aktif dan maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan motivasi pada diri siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang sedang diajarkan.⁹⁷

Pemahaman siswa menemui kemajuan di siklus II, ini bisa diamati dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa antusias dan perhatian mereka terfokuskan dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga aktif bertanya seputar materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga pemahaman

⁹⁶ Muflihatul Qiromah, "Penggunaan Media Visual Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn", *EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol. 5 No. 2 (2020): 246-246.

⁹⁷ Arnot Pakpahan, "Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Sistem Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Tebing Tinggi", *SEJ*, Vol. 7 NO. 1 JUNI 2017, hlm 54.

mereka mengalami peningkatan. Di siklus II ini siswa sudah bisa menyesuaikan proses belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh karena penggunaan media visual OHP yang mampu menarik perhatian siswa dengan animasi, gambar, dan tulisan warna-warni nya.

Metode demonstrasi dan media visual ini sangat cocok diterapkan pada materi kenampakan alam, karena dengan penggunaan metode dan media tersebut siswa seolah-olah berada di dalam materi. Seperti contoh dalam materi yaitu gunung, siswa tidak bisa pergi ke gunung langsung, tetapi dengan penggunaan metode demonstrasi dan media visual siswa menjadi tahu seperti apa gunung, macam-macam gunung, proses terjadinya gunung, dan keadaan di sekitar gunung. Persentase pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media visual dengan pembelajaran yang tidak menerapkan metode demonstrasi dan media visual yaitu 80% dan 20%.